

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selain menjadi Ibu Kota Indonesia, DKI Jakarta juga menjadi salah satu tempat berkumpulnya banyak perusahaan di dirikan, perusahaan-perusahaan tersebut terdiri dari berbagai macam jenis bangunan mulai dari bangunan yang berbentuk toko hingga Gedung-gedung bertingkat. Dengan tersedianya berbagai kebutuhan infrastruktur pendukung, maka dari itu Kota Jakarta sangat cocok untuk berbagai perusahaan salah satunya perusahaan yang bergerak di bidang teknologi. Teknologi merupakan salah satu hal penting yang saat ini berkembang sangat pesat, menurut Paul B. Wesz Teknologi merupakan aplikasi dari penemuan-penemuan sains murni untuk kepentingan praktis, suatu produk yang siap dijual atau siap dikonsumsi masyarakat. Dengan pesatnya perkembangan teknologi di berbagai sektor. Kemajuan teknologi juga harus sejajar dengan kemajuan sumber daya manusia nya. Menurut Menteri Ketenagakerjaan M. Hanif Dhakiri bahwa perkembangan teknologi harus diimbangi dengan perkembangan industri dan sumber daya manusia (SDM) agar dampaknya dapat dikelola dengan baik. Sumber daya manusia tidak hanya sebagai konsumen, namun juga sebagai produsen yang saat ini merupakan pekerja-pekerja di kantor ataupun pabrik, tingkat kinerja produsen dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lingkungan dan suasana kerja yang nyaman.

Dengan adanya suasana elemen interior yang unik, dirasa mampu mencegah permasalahan kejenuhan pada saat karyawan bekerja, Berdasarkan Menurut Katharine Kolcaba (Kolcaba, 2003), bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kenyamanan pekerja di dalam interior kantor, salah satunya adalah kenyamanan area kerja. Selain itu dengan mendesain suasana ruangan yang baik mampu memunculkan karakter tersendiri dari perusahaan tersebut secara tidak langsung, ini dikarenakan ke estetikaan interior kantor dapat menjadi wajah perusahaan di mata klien. Lingkungan kerja kantor tidak hanya berupa suasana ruangan dan bentuk dari elemen interior, namun terdapat aspek lain yaitu penghawaan, pencahayaan, kebisingan dan lainnya, sehingga dalam mendesain sebuah area kerja

harus tetap menjaga aspek-aspek tersebut agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pada kantor PT. Murni Solusindo Nusantara yang berlokasi di Jakarta tersebut memiliki beberapa permasalahan dalam lingkup interior. Dari hasil survey penulis yang di lakukan pada perusahaan PT Murni Solusindo Nusantara, didapatkan masalah pada interior kantor yaitu penggunaan material yang kurang efektif. Material pada interior kantor khususnya pada dinding ruangan masih menggunakan partisi kaca biasa dan dinding gypsum, material-material ini masih kurang efektif dalam menahan kebisingan yang timbul ketika karyawan bekerja dengan mesin atau ketika karyawan sedang berbicara agak keras. Permasalahan interior selanjutnya yaitu suasana ruangan yang terlalu monoton dan kurangnya memaksimalkan penataan layout serta furnitur, sehingga salah satu narasumber mengeluh banyaknya mesin-mesin hasil produksi perusahaan yang diletakan begitu saja di ruang kerja yang membuat suasana ruang kerja terkesan berantakan. Permasalahan selanjutnya yang sekaligus menjadi alasan penulis memilih pendekatan teknologi adalah hasil survey dari penulis, dimana disimpulkan bahwa masih kurangnya penerapan teknologi area kerja kantor, penerapan teknologi tersebut perlu diperbanyak agar dapat membantu para karyawan dalam melakukan pekerjaan yang efisien. Maka dari itu pendekatan teknologi juga harus didukung oleh fasilitas pendukung lainnya agar desain tersebut tidak hanya mempengaruhi suasana interior namun juga mampu membantu pekerja dalam melakukan pekerjaannya.

1.2 Identifikasi masalah

Dari hasil penelitian dan survey yang saya lakukan di perusahaan PT. Murni Solusindo Nusantara, terdapat beberapa masalah yang saya temui, selain itu permasalahan ini juga terjadi pada salah satu karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut :

A. Penempatan tata letak furnitur yang masih terkesan berantakan. Dari hasil survey dan penelitian penulis di kantor PT. Murni Solusindo Nusantara, bahwa terdapat banyaknya berkas dan hasil produksi perusahaan yang berserakan baik diatas meja maupun di bawah meja, sehingga banyak dari berkas – berkas tersebut sering kali menghalangi sirkulasi karyawan dalam melakukan

pekerjaannya. Maka dari itu diperlukan adanya furniture khusus yang mampu menyimpan banyak berkas sekaligus mendukung kesan bersih.

- B. Penempatan zoning ruangan yang masih kurang efisien, dari hasil survey dan perhitungan jarak ruangan dengan lift barang, bahwa jarak ruangan *technical lab* dengan lift barang masih cukup jauh, ini akan mengurangi efisiensi kerja dan tenaga karyawan saat memindahkan lift antar lantai
- C. Pemilihan material pada interior yang masih kurang seperti pembatas antar ruangan pada ruang rapat hanya menggunakan gypsum board dan dinding kaca biasa sehingga masih terdapat kekurangan pada segi kenyamanan akustik. Ketika para karyawan sedang bekerja mengurus mesin-mesin baik yang sedang di reparasi maupun saat memindahkan mesin dengan ukuran yang cukup besar akan menimbulkan kebisingan yang cukup tinggi.
- D. Kurangnya pemanfaatan teknologi pada lingkungan interior kantor, berdasarkan hasil survey penulis, kurang dari 50% pemanfaatan teknologi yang diterapkan pada ruang-ruang kerja dan ruangan tambahan lainnya, sehingga kinerja karyawan masih kurang efisien.

1.3 Rumusan Masalah

Desain Interior sendiri memang penting dan sangat diperhatikan oleh banyak orang terutama dalam perkantoran, desain interior dalam sebuah perkantoran tidak hanya mendesain bagaimana suasana ruang, namun perlu diperhatikan tingkat kenyamanan pekerja, fungsi ruang dan dimensi pada elemen interior sehingga tujuan dari desain interior itu tercapai. Maka dari itu dari latar belakang diatas yang terjadi pada interior PT. Murni Solusindo Nusantara tersebut dapat di simpulkan pada beberapa poin, yaitu:

- A. Bagaimana tata area kerja yang baik untuk memaksimalkan mobilisasi karyawan saat bekerja ?
- B. Bagaimana penataan zoning dan blocking area kantor yang baik dengan mengimplementasikan teknologi di dalamnya?
- C. Bagaimana material pada interior mampu memberikan kenyamanan akustik bagi para karyawan?

- D. Bagaimana pemanfaatan teknologi pada ruang kerja namun dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan fungsi kerja karyawan?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang terlampir diatas, penulis melampirkan beberapa tujuan perancangan :

- A. Mendesain ruangan-ruangan pada interior kantor dengan memperhatikan material sesuai kebutuhan ruangan tersebut.
- B. Mendesain interior kantor dengan menerapkan teknologi yang mampu para karyawan agar kinerja karyawan lebih efisien.
- C. Mendesain interior perkantoran dengan pendekatan teknologi untuk mendukung karakter dari perusahaan yang bergerak di bidang teknologi dimana pendekatan tersebut masih saling berkaitan antara futuristik dengan teknologi.
- D. Mendesain tata letak layout yang baik untuk mencegah area kerja yang berantakan.
- E. Mendesain ulang bentuk elemen-elemen interior khususnya bentuk dari elemen interior untuk menciptakan warna dan suasana yang baru, sehingga mencegah karyawan dari perasaan kebosanan yang mengganggu saat bekerja.

1.5. Batasan Perancangan

Mengacu pada identifikasi masalah yang terlampir diatas, perancangan interior kantor ini dibatasi pada :

- A. Bangunan kantor 1 lantai
- B. Objek perancangan berada di Jl. Lkr. Luar Barat No.1, RT.7/RW.6, Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dengan luasan 3.764m²
- C. Perancangan terdiri dari penataan letak, organisasi ruang dan elemen interior untuk mencukupi kebutuhan ruang pengguna dan alur sirkulasi pengguna

D. Perancangan menerapkan desain yang dapat membantu menciptakan karakter tersendiri dari interior PT. Murni Solusindo Nusantara baik di mata karyawan maupun klien.

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan interior kantor perusahaan PT.Murni Solusindo Nusantara antara lain :

1. Manfaat bagi keilmuan. Dapat dijadikan pengetahuan serta pengalaman tentang perancangan interior kantor dengan ukuran yang cukup luas yang belum pernah penulis lakukan sebelumnya, selain itu perancangan kantor PT. Murni Solusindo Nusantara ini penulis gunakan sebagai topik dalam tugas akhir
2. Manfaat bagi masyarakat/pengguna. Dapat dijadikan inspirasi desain interior bagi pemilik perusahaan

1.7. Metode Perancangan

Dalam perancangan redesain kantor PT. Murni Solusindo Nusantara Jakarta, penulis mengumpulkan sumber data dengan metode pengumpulan yaitu :

1.7.1 Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh oleh penulis dengan cara penelitian langsung ke lapangan, data utama atau data primer diperoleh melalui :

1. Observasi Langsung
Melakukan pengamatan langsung ke lokasi kantor PT. Murni Solusindo Nusantara di Jakarta dengan mengamati elemen interior, aktivitas pekerja, furniture dan tata letak ruangan
2. Wawancara
Melakukan wawancara secara langsung kepada salah satu pekerja di kantor PT. Murni Solusindo Nusantara terkait permasalahan yang sering terjadi, suasana interior, kebutuhan ruang khusus, alur sirkulasi pekerja, jumlah pekerja dan juga aktivitas pekerja dari kedatangan hingga jam pulang kantor
3. Dokumentasi

Melakukan dokumentasi dengan cara memotret dan merekam video pada objek perancangan.

1.7.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang beredar luas seperti jurnal, buku, web perusahaan dan sumber data lainnya.

1.7.3 Analisa Data

Setelah melakukan kegiatan observasi secara langsung, dokumentasi dan mencari data literatur yang berhubungan dengan objek perancangan, data-data tersebut selanjutnya penulis olah sehingga dapat membantu untuk mencapai solusi dari desain dan tujuan perancangan yang sesuai.

1.7.4 Menentukan Tema dan Konsep

Setelah beberapa kali melakukan *brainstorming* dan menganalisa seluruh data yang ada, maka selanjutnya menentukan tema dan konsep. Tahap ini akan digunakan untuk proses perancangan dan pengembangan desain untuk kedepannya.

1.7.5 Perancangan

Dengan ditentukannya tema dan konsep, maka selanjutnya akan memasuki tahap awal perancangan. Pada tahap ini dilakukan pengajuan desain beberapa alternatif dan membandingkan hasil perancangan tersebut agar dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing alternatif desain tersebut.

1.7.6 Tahap Akhir

Tahap akhir perancangan merupakan keluaran desain akhir sebagai wujud dari solusi yang diberikan. Hasil dari tahap akhir perancangan dapat di berupa 3D rendering, portofolio, skema material dan maket berskala yang telah ditentukan.

1.8 Kerangka Pikir

